



Determinan Dividen Payout ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Maya Amelia, Ermalina

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Email : mayaamelia15.ma@gmail.com , ermalina1962@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio to the Dividend Payout Ratio of Manufacturing Companies in the Various Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In research using descriptive quantitative associative approach, the sample selection in this study used purposive sampling method and obtained 8 companies that match the criteria. The data of this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The result of this study is the adjusted R-square value of 40.9%. Partially shows that the Current Ratio and Debt To Equity Ratio variables have a positive effect on the Dividend Payout Ratio, while the Return On Assets variable has a negative effect on the Dividend Payout Ratio. Then, the variables Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio effect together or simultaneously on the Dividend Payout Ratio.

Keyword : Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Various Industries

PENDAHULUAN

Ilmu teknologi zaman sekarang ini atau kita kenal dengan zaman industrial. Membuat kompetisi di bidang bisnis sangat juga menkdai begitu cepat. kemudian ini akan berdampak pada penjual dan pembeli yang melakukan transaksi akan beredar sangat luas. Yang bukan saja terjadi pada pasar domestik namun juga terjadi dalam dunia yang sudah berkembang pesat yakni pasar internasional. Salah satu negara yang ikut turut andil dalam meluasnya perdagangan ini adalah negara kita sendiri yaitu negara indonesia. Semakin berkembang teknologi dalam teknologi dan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi tentunya salah satunya adalah pasar modal. Dimana pasar modal adalah tempat yang sangat baik untuk dapat menanamkan modal yang produktif dan tentunya akan memberi keuntungan terhadap calon penanam modal itu sendiri . dengan adanya pasar modal suatu organisasi dapat dengan gampangnya memberikan biaya operasional dan untuk dalam perkembangan organisasi.

Pasar modal mempunyai juga mempunyai kedudukan yang sangat utama untuk mengelola keuangan melalui penanam modal . kegiatan dalam berinvestasi adalah kegiatan yang menghadapkan pada berbagai jenis pemasalahan. Dan pastinya ada nya risk high yang harus di wanti-wanti . dalam hal ini tentunya penanam modal pasti perlu adanya sebuah informasi dimana akan diperoleh dari perusahaan dengan melihat kinerja sebuah laporan perubahan modal. Laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh investor untuk mengambil keputusan karena menunjukkan bagaimana prestasi perusahaan pada periode yang bersangkutan. Untuk menanamkan modalnya syarat yang harus dilakukan oleh seorang penanam modal itu sendiri adalah yaitu harus adanya profit. Tugas yang harus dilakukan oleh seorang pengelola organisasi yaitu harus bisa



mewujudkan adanya profit yang nantinya akan di berikan pada pemegang saham yang berbentuk dividen.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam penanam modal ataupun itu sebuah organisasi yang nantinya akan menyetorkan dividen. Untuk hal ini peraturan dividen akan ditentukan terlebih dahulu berapa jumlah porsi keuntungan yang akan di pegang oleh sebuah organisasi. makin banyak keuntungan yang ditahan maka semakin kecil juga keuntungan yang didapatkan oleh pemilik saham. Untuk menentukan pembagian keuntungan, biasanya sebuah perusahaan akan memberikannya dengan bentuk dividen dan hal ini juga tentunya didasarkan pada peraturan organisasi itu sendiri dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu analisis tentang kinerja keuangan.

Perusahaan sektor manufaktur (manufacturing) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Berisi emiten pengolahn bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara year-to-date (ytd). Hal ini disebabkan oleh amblesnya kinerja indeks manufaktur yang disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun.(Investasi.kontan.id)

Berikut perusahaan dari sektor perusahaan manufaktur sektor Berikut beberapa perusahaan dari sektor perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami penurunan dalam pembagian dividen. PT Astra Internasional Tbk (ASII), Pada tahun 2020 mengalami penurunanmm Hal ini juga menyebabkan penurunan pembagian deviden dari tahun 2019 Rp 214 per saham, Pada tahun 2020 menjadi Rp 114 per saham (CNBC Indonesia,2020).

PT Astra Autoparts (AUTO) juga mengalami pelemahan pendapatan pada tahun 2020 sekitar 2,56% menjadi Rp 3,84 triliun. (Investor.id) Sehingga pembagian deviden pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 15,5 dari tahun 2019 sebesar Rp 60 per lembar. (investasi.kontan,2020)

Penelitian ini akan berputar pada permasalahan apakah CR, ROA dan DER masing – masing berpengaruh Terhadap DPR dan apakah ketiga variabel secara bersama – sama atau simultan terhadap DPR. Kemudian perbedaan dengan riset sebelumnya pada objek penelitian dan periode. Riset ini menggunakan objek perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016sampai 2020.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Ernie Hendrawatiy (2017:29) dan seperti yang dikutip Eisenhardt (1989), teori keagenan menangani sebuah masalah yang berhubungan dengan kekagenan. Pertama yaitu ketika tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan masalah keagenan akan muncul, sesuatu yang sangat sulit bagi head untuk mengidentifikasi yang sudah dilakukan oleh agen. Selanjutnya yang kedua merupakan konflik pembagian resiko yang muncul ketika head dan agen mempunyai sikap yang berbeda terhadap resiko, sebab itu dibuat kontrak yang diharapkan dapat menyesuaikan kepentingan head dan agen.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan segala aktivitas yang berkaitan pada perdagangan efek serta penawaran, kemudian organisasi publik serta dampak yang bersangkutan di terbitkannya beserta instansi profesi yang berhubungan (Presiden Republik Indonesia 1995) .

Menurut Rahmah (2019:2) Pasar modal merupakan awal mula penyelenggaraan yg sangat dibutuhkan para orang yg sedang mendirikan usaha dan perlu menanamkan modal dan sebagai alternatif bagi awal mula penyelenggaraan bagi pemilik modal.



Kebijakan deviden

Peraturan dividen yaitu sebuah pengambilan pendapat apakah dividen yang nantinya tersebut dibagikan dengan keuntungan yang ditahan yang berguna untuk pembiayaan penanamna modal (Silaban & Purnawati,2016).

Bambang (2019:209) perturan deviden adalah sebagian dari pendapatan pengeluaran biaya. Ini ada karena deviden yang besar maupun yang kecil akan berdampak pada keuntungan yang akan dibagikan

Dividen Payout Ratio

DPR merupakan rasio yang dipakai dalam menghitung laba bersih yang didapat investor berupa dividen untuk periode waktu 1 tahun. DPR juga memperlihatkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang didapat para pemegang saham. (Husein ,2019). **DPR = Total Dividen / Laba Bersih**

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018 : 134) CR merupakan rasio yang dipakai guna menghitung keahlian organisasi untuk meringnkan keharusan. Singkatnya rasio ini untuk menghitung seberapa banyak sebuah aset yang tersimpan guna memenuhi semua keharusan jangka pendek. Adapun rumusnya yaitu : **CR = Aktiva Lancar / Utang Lancar**

Return On Asset

merupakan ukuran yang dipakai untuk menghitung sesberapa efektifitas kah jumlah keseluruhan operasional perusahaan. Rasio ini dapat di hitung melalui cara dibawah ini **ROA = Earning After Interest and Tax / Total Asset**

Debt To Equity Ratio

Kasmir (2018:157) DER adalah salah satu ukuran solvabilitas yakni merupakan rasio dalam mengukur keahlian sebuah organisasi guna untuk payment semua keharusannya. **DER = Total Hutang / Total Ekuitas**

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel

Yang akan menjadi responden dalm riset ini adalah organisasi yang talh masuk dan diakui dalam bei dengan data tahun 2016-2020. Sejumlah 51 perusahaan akan menjadi populasi riset ini, namun tidak semua populasi akan menjadi sampel penelitian. Dan hanya perusahaan yang lulus pemilihan kriteria yang akan memnjadi sampel peneltian.

Sampel yang dipakai dalam riset ini yaitu perusahaan yang dipilih dari populasi yang ada dengan memakai teknik purposiveo sampling. Dimana metode yang membatasi pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Setelah melakukan pemilihan data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel penelitian ada sebanyak 8 perusahaan.

Teknik analisis yang dipakai yaitu metode analisis statistik dengan model regresi linear berganda yang berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas ialah dipakai dalam angka yg terdistribusi wajar maupun tidak. Dalam riset ini untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan kolomogorof(k-s), dimana dasar pengambilan

kesimpulan dengan memandang nilai signifikansi. Dengan nilai sig < 0.05 maka data normal, dan juga sebaliknya. Ghazali (2018:161)

	Unstandardize d Residual
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

2. Uji Auto Korelasi

Dalam autokorelasi, data akan diolah dengan tujuan untuk melihat apakah suatu mode regresi linear adanya keterkaitan besar pada variable peneliti. Maka dilakukanlah Durbin Watson (DW test) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d1 \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-dU \leq d \leq 4-d1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$dU \leq d \leq 4-dU$

Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan, diketahui bahwa $d = 1.755$, $dU = 1.658$, $4-dU = 2.342$ maka $1.658 < 1.755 < 2.342$. Yang artinya data tersebut tidak terdapat auto korelasi positif atau negatif. Data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikorelitas

Multikolinearitas ini direalisasikan agar mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan ditemui korelasi antara variabel-variabel independent. Multikolinearitas bisa digunakan memakai cara melihat skor pada varian dan serta tolerance

VIF dari masing-masing variabel dengan kriteria:

1. Bila skor VIF > 10 dan Tolerance < 0.1 dapat diartikan adanya gejala multikolinearitas, dan
2. Bila skor VIF < 10 dan Tolerance > 0.1 tidak ada masalah multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,750	1,333
Return On Asset	,981	1,020
Debt To Equity Ratio	,761	1,315

Sumber : Data diolah spss, 2021

Berdasarkan multikolinearitas menampilkan nilai tolerances terhadap variabel dalam penelitian yaitu CR, ROA, DER, dengan adanya DPR menampilkan hasil yang lebih dari 0,1 yakni sebesar 0,750 untuk variabel CR, 0,981 untuk variabel ROA, 0,761 untuk DER.

Selain tolerance, dalam tabel juga ditunjukkan nilai VIF dimana masing-masing variabel menunjukkan hasil VIF < 10, 1,333 Current Ratio, 1,020 ROA, 1.315 variabel DER. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diputuskan bahwa dalam data tidak terdapat multikolinearitas sebab semua variable punya skor tolerance > 0.1 serta skor VIF < 10

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:138), untuk hal ini kita juga bisa menggunakan pengujian glesjer, dimana digunakan dalam mengetahui angka yang dihitung mengalami heterokedastisitas atau tidak. Untuk itu apabila hasil pengujian glesjer lebih dari 0.05 artinya data terapat masalah heterokedastisitas.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,143	,209		,684	,498
	Current Ratio	,096	,052	,323	1,835	,075
	Return On Asset	-1,394	,789	-,272	-1,766	,086
	Debt To Equity Ratio	,345	,177	,340	1,944	,060

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel itu, seperti yang kita ketahui skor pada sig. Pada variable riset diantaranya CR, ROA, DER dan DPR menampilkan nilai absolute residual yang mana akan berbesar melbihi 0,05 sehingga dapat dibuktikan tidak ada masalah heteroskedastisitas di riset ini

5. Uji Linearitas

Data ini sudah seharusnya mempunyai hubungan antara variable dependen dan independen.

1. Apabila skor sig. > 0,05, mempunyai hubungan linear.
2. Apabila skor sig. < 0,05, tidak mempunyai hubungan linear.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviden Payout Ratio * Current Reatio	Between Groups	(Combined)	18,374	38	,484	46,637	,116
		Linearity	,522	1	,522	50,320	,089
		Deviation from Linearity	17,852	37	,482	46,537	,116
	Within Groups		,010	1	,010		
Total			18,385	39			

Dalam uji sig ini. terdapat 0,116 > 0,05 artinya ada keterkaitan antara CR dengan DPR, dan Linear

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Deviden Payout Ratio * Return On Asset	Between Groups	(Combined)	18,165	38	,478	2,174	,498
		Linearity	1,279	1	1,279	5,815	,250
		Deviation from Linearity	16,886	37	,456	2,075	,508
	Within Groups		,220	1	,220		
	Total		18,385	39			

linearitas nilai sig. dfl 0,508 > 0,05, artinya ada keterkaitan ROA serta DPR

Deviden Payout Ratio * Debt To Equity Ratio	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Linearity	18,075	37	,489	3,158	,269
		Deviation from Linearity	,758	1	,758	4,900	,157
	Within Groups	17,317	36	,481	3,110	,273	
	Total	,309	2	,155			
Total		18,385	39				

Dari hasil uji linearitas nilai sig. dfl 0,273 > 0,05, bahwa terdapat hubungan yang linear antara DER dengan DPR.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji yang dilakukan antar hipotesis terhadap variable tunggal serta indenpendent yang simultan atau bersama-sama. Linear berganda ini juga dipakai untuk variabel penelitian independent yang lebih dari satu meliputi CR, ROA, DER dengan variable dependnt yakni dividen payout ratio. Penghitungan ini menggunakan SPSS .

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,110	,331		,332	,742
	Current Ratio	,195	,083	,399	2,362	,024
	Return On Asset	-2,656	1,248	-,314	-2,128	,040
	Debt To Equity Ratio	,669	,281	,399	2,383	,023

Sumber : Data diolah spss,2021

Adapun hasilnya adalah:

$$Y = 0,110 + 0,195 CR - 2,656 ROA + 0,669 DER + 0,331$$

Persamaan di atas dapat dijabarkan:

1. Nilai konstanta (α) 0,110 menunjukkan bahwa jika variabel CR, DPR , DER tidak adanya perubahan maka DPR memiliki nilai 0,110.

- Variable Current Ratio menghasilkan nilai sebesar 0,195, maka menunjukkan variabel Current Ratio setiap naik 1 satuan akan menaikkan dividen payout ratio sebesar nilai 0,195 dengan syarat variabel lain konstan. Variabel DER menunjukkan koefisien regresi arah positif dengan nilai 0,669, maka ini berarti bahwa variabel DER setiap naik 1 satuan akan menaikkan DPR sebesar 0,669 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel DER menunjukkan koefisien regresi arah positif dengan nilai 0,669, Maka ini berarti variabel Debt To Equity Ratio setiap naik 1 satuan akan menaikkan Dividen Payout Ratio sebesar 0,669 dengan syarat variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menilai seberapa jauh pengaruh variabel bebas dengan variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,454	,409	,56618

Didasarkan pada akhir nilai, tingkat koefisien determinasi adalah 0.454 atau 45,4 %, hal ini menampilkan kemampuan variable independent adalah CR, ROA serta DER dimana hal ini juga memperhitungkan nilai sbesar 45,45 dimana sisanya 100 persen 45,4 % = 54.6%) diterangkan dengan variabel bebas yang tidak dipakai dalam riset ini.

Uji t

Uji mempunyai tujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki suatu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen secara mandiri (Parsial). Uji t dilakukan dengan melakukan komparasi nilai hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi dimana :

- Signifikasi < 0.05 berpengaruh.
- Signifikasi > 0.05 tidak adanya pengaruh.
- T hitung > t tabel memiliki arti berpengaruh secara parsial.
- Thitung < t tabel memiliki arti tidak adanya pengaruh secara parsial.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,110	,331		,332	,742
	Current Ratio	,195	,083	,399	2,362	,024
	Return On Asset	-2,656	1,248	-,314	-2,128	,040
	Debt To Equity Ratio	,669	,281	,399	2,383	,023

Sumber : Data diolah spss,2021

Didasarkan pada hasil bahwa:

- Hasil koefisien CR (β) yaitu 0,195 dengan nilai signifikan 0.02. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di atas, dimana ($0.02 < 0.05$), maka H1 diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel CR terhadap DPR. Apabila dilihat t hitung > t tabel

(2,362 > 2,028) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh secara parsial terhadap DPR.

2. Hasil nilai koefisien ROA (β) yaitu -2,656 dengan nilai signifikan 0.04. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di atas, ($0.04 < 0.05$), maka H2 diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel ROA terhadap DPR. Apabila dilihat t hitung > t tabel ($-2,128 > 2,028$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif secara parsial terhadap DPR
3. Hasil koefisien DER (β) yaitu s 0,669 dengan nilai signifikan 0.02. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di atas, ($0.02 < 0.05$), maka H3 diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel DER terhadap DPR. Apabila dilihat t hitung > t tabel ($2,383 > 2,028$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap DPR.

Uji F

Menurut Ghozali (2018:179) uji statistik F digunakan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini kriteria yang digunakan:

1. Nilai F hitung > nilai F tabel, variabel independen berpengaruh secara parsial dengan variabel dependen
2. Nilai F hitung < nilai F tabel, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial dengan variabel dependen.

Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F dengan kriteria :

1. Signifikan F < 0,05 berarti adanya pengaruh.
2. Signifikan F > 0,05 berarti tidak ada pengaruh.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,248	3	1,416	3,606	,022 ^b
	Residual	14,136	36	,393		
	Total	18,385	39			

Didasarkan pada hasil yang ditampilkan, maka dapat dilihat bahwasannya pengujian Anova atau F hitung adalah sebanyak 3,606 probabilitas $0.02 < 0.05$ maka CR, ROA, dan DER secara serentak dan signifikan mempengaruhi DPR.

PEMBAHASAN

Pengaruh CR Terhadap DPR

Hasil koefisien CR (β) yaitu 0,195 dengan nilai signifikan 0.02. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di atas, dimana ($0.02 < 0.05$), maka H1 diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel CR terhadap DPR. Apabila dilihat t hitung > t tabel ($2,362 > 2,028$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh secara parsial terhadap DPR. Hasil riset ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fajjar 2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara parsial terhadap DPR. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri (2017) pada perusahaan sektor manufaktur periode 2011-2015 melakukan penelitian dengan hasil Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

Pengaruh ROA Terhadap DPR

Hasil nilai koefisien ROA (β) yaitu -2,656 dengan nilai signifikan 0.04. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di atas, ($0.04 < 0.05$), maka H2 diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel ROA terhadap DPR. Apabila dilihat t hitung $>$ t tabel ($-2,128 > 2,028$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif secara parsial terhadap DPR. Hasil penelitian ini didukung oleh Dedy dan Jufrizen (2018) pada perusahaan konstruksi dan bangunan memperoleh hasil ROA berpengaruh negatif secara parsial. Sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut (2017) memperoleh hasil berpengaruh positif terhadap DPR

Pengaruh DER Terhadap DPR

Hasil koefisien DER (β) yaitu 0,669 dengan nilai signifikan 0.02. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang telah dijabarkan di atas, ($0.02 < 0.05$), maka H3 diterima. Artinya, adanya pengaruh variabel DER terhadap DPR. Apabila dilihat t hitung $>$ t tabel ($2,383 > 2,028$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap DPR. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Sri Fitri (2018) pada perusahaan manufaktur periode 2011-2015 memperoleh hasil Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan, Sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrinancy (2016) pada perusahaan pertambangan periode 2012-2014 Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dividen Payout Ratio.

Pengaruh CR,ROA dan DER Terhadap DPR

Didasarkan pada hasil yang ditampilkan dalam tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil uji Anova atau F hitung adalah sebesar 3,606 dengan probabilitas $0.02 < 0.05$ maka CR,ROA, dan DER secara serentak dan signifikan mempengaruhi DPR. Apabila dilihat dari F tabel sebesar 2.86, maka F hitung $>$ F tabel ($3,624 < 2.86$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian, di antaranya CR,ROA dan DER berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap DPR. Dengan hal ini apabila perusahaan dapat mengelola rasio ROA, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga akan mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari hutang atau dengan kata lain DER akan menurun. Dan laba yang meningkat maka akan meningkatkan aktiva sehingga CR akan semakin baik pula dalam memperlihatkan hutang jangka pendeknya. Apabila semua sudah baik maka akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan (Sri Fitri 2018) yang menyatakan bahwa secara simultan CR,ROA dan DER berpengaruh terhadap DPR

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Riset ini dilakukan guna mengetahui keberpengaruhan dari CR, ROA, dan DER Terhadap DPR perusahaan yang berada di aneka industri.

1. Variabel CR berpengaruh signifikan dan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap DPR.
2. Variabel ROA berpengaruh signifikan dan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap DPR.
3. Variabel DER berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap DPR
4. Variabel CR,ROA, dan DER berpengaruh signifikan dan simultan terhadap DPR

Saran

Didasarkan pada proses yang dilalui dalam melakukan riset ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelliti selanjutnya :

1. Sebuah organisasi diharuskan untuk menambah semangat dalam kerjanya keuangannya dalam mencapai laba bersih semaksimal mungkin agar mencapai deviden yang tinggi sehingga dapat menarik investor lain untuk berinvestasi.

2. Sebelum melakukan investasi, sebaiknya investor dapat mencari referensi mengenai investasi sebagai bahan atas pengambilan keputusannya. Referensi tersebut bisa didapat melalui penelitian- penelitian serta tambahan informasi lainnya seperti buku atau media lainnya.
3. Untuk melakukan penelitian, disarankan peneliti dapat menambahkan variabel bebas diluar rasio keuangan serta mencari ruang lingkup penelitian yang lain sebagai pembeda dari penelitian ini dan menjadi bahan pertimbangan yang luas bagi para investor.

Referensi

- Astiti, N. K. (2017). PENGARUH DER, CR, NPM, ROA, TERHADAP DPR PADA PERUSAHAAN BASIC INDUSTRY DAN PROPERTI, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghazali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2017). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendrawaty, E. (2017). *EXCESS CAH Dalam PERSPEKTIF TEORI KEAGENAN*. Bandar Lampung: AURA.
- Husaeni, F. (2019). pengaruh Rasio Pembayaran Dividen, Laba Per Saham Dan Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Rasio Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Unikom*.
- Indonesia, P. R. (t.thn.). Undang - Undang Republik Indonesia no 8 tahun 1995.
- Jufrizen, D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mauludi, D. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CASH RATIO (CR), DAN GROWTH OPPORTUNITY (GRW) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi UIN Sultan Syarif*.
- Mustofa, F. (2018). pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Manajemen Unisma*.
- Purnawati, S. d. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN EFEKTIVITAS USAHA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen*.
- Putri, F. V. (2016). PENGARUH ROA, DER, DAN AG TERHADAP DPR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BEI 2010-2014. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana.
- Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : Kasinus.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Syariah*.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta : Deepublish.
- <https://investasi.kontan.co.id/>
- <https://www.cnbcindonesia.com/>
- <https://investor.id/>
- <https://investasi.kontan.co.id/>